

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Strategi Pembelajaran**

###### **a. Definisi Strategi Pembelajaran**

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya suatu usaha untuk mencapai suatu kemenangan pada suatu peperangan. Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer, namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama termasuk diadopsi dalam konteks pembelajaran yang dikenal dengan istilah strategi pembelajaran.<sup>23</sup>

Adapun pengertian strategi pembelajaran menurut para ahli adalah sebagai berikut:<sup>24</sup>

- 1) *Kemp* menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

---

<sup>23</sup> Haudi, *Strategi Pembelajaran*, (Solok: CV Insan Cendekia Mandiri, 2021), h. 1.

<sup>24</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). h. 148-149.

- 2) *Gulo* menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana dan cara-cara membawakan pengajaran dapat dicapai secara efektif.
- 3) *Hamalik*, strategi pembelajaran adalah keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu.
- 4) *Makmum* merumuskan strategi pembelajaran sebagai prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar (*teaching methods*) yang sebagaimana yang dipandang paling efektif dan efisien serta produktif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh para guru dalam melaksanakan kegiatan mengajarnya.

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>25</sup> Menurut Wina Sanjaya (2008) strategi berbeda dengan metode. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.<sup>26</sup>

Dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran adalah upaya guru untuk mencapai kegiatan belajar mengajar yang efektif demi memperoleh hasil yang maksimal serta tercapainya tujuan pembelajaran.

---

<sup>25</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 5.

<sup>26</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 187.

## b. Macam-macam Strategi Pembelajaran

Menurut Wina Sanjaya dalam buku Mohamad Syarif Sumantri (2015), strategi pembelajaran memiliki beberapa macam, diantaranya sebagai berikut:<sup>27</sup>

- 1) *Strategi pembelajaran ekspositori*, yaitu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar mereka dapat menguasai materi secara optimal. Strategi tersebut juga disebut dengan pembelajaran langsung (*direct intruction*).
- 2) *Strategi pembelajaran inkuiri*, adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk menemukan jawabannya sendiri dari suatu masalah. Proses ini biasanya dilakukan dengan tanya jawab antara guru dan siswa.
- 3) *Strategi pembelajaran berbasis masalah*, adalah rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Ciri utama pembelajaran ini adalah berupa rangkaian aktivitas dan penyelesaian masalah.
- 4) *Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan*, merupakan strategi pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan

---

<sup>27</sup> Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2015), h. 282.

kemampuan berpikir siswa, sehingga agar mereka dapat berpikir mencari dan menemukan materi pelajaran sendiri.

- 5) *Strategi pembelajaran kooperatif*, adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Nunuk Surya dan Leo Agung S (2012) menambahkan macam strategi pembelajaran, yakni strategi pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) atau biasa disingkat CTL adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran ini tugas guru adalah memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik dengan menyediakan berbagai sarana dan sumber belajar yang memadai.<sup>28</sup>

Dapat dipahami bahwa macam-macam strategi pembelajaran diantaranya; strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran inkuiri, strategi pembelajaran berbasis masalah, strategi pembelajaran peningkatan kemampuan, strategi pembelajaran kooperatif dan strategi pembelajaran kontekstual.

---

<sup>28</sup> Nunuk Surya dan Leo Agung S, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), h. 116.

### c. Istilah Terkait Strategi Pembelajaran

Ada beberapa istilah dalam pembelajaran yang memiliki kemiripan makna, istilah-istilah tersebut adalah:<sup>29</sup>

#### 1) Model Pembelajaran

Secara umum istilah model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan suatu kegiatan. Sedangkan model pembelajaran adalah deskripsi dari lingkungan pembelajaran, termasuk perilaku guru menerapkan dalam pembelajaran.

#### 2) Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan berasal dari bahasa Inggris "*approach*" yang memiliki beberapa arti diantaranya diartikan dengan pendekatan. Menurut Gladene Robertson dan Hellmut yang dikutip oleh Gladi (2021) pendekatan pembelajaran dapat dimaknai menjadi dua pengertian, yaitu pendekatan pembelajaran sebagai dokumen tetap dan pendekatan pembelajaran sebagai bahan kajian yang terus berkembang.

Pendekatan pembelajaran sebagai dokumen tetap dimaknai sebagai suatu kerangka umum dalam praktek profesional guru yaitu serangkaian dokumen yang dikembangkan untuk mendukung pencapaian kurikulum. Manfaat pendekatan pembelajaran dokumen adalah mendukung kelancaran guru

---

<sup>29</sup> Haudi, *Strategi Pembelajaran...*, h. 5-9.

dalam proses pembelajaran serta membantu guru menjabarkan kurikulum dalam praktik pembelajaran.

### 3) Metode Pembelajaran

Untuk melaksanakan suatu strategi diperlukan seperangkat pengajaran tertentu. Salah satu seperangkat pengajaran yang dimaksud adalah metode pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan pembelajaran, diantaranya metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi, metode tanya jawab, dan sebagainya.

### 4) Teknik Pembelajaran

Metode pembelajaran dijabarkan dalam teknik pembelajaran. Dapat dipahami bahwa untuk mengimplementasikan metode pembelajaran diperlukan teknik pembelajaran.

## **2. Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak**

### **a. Definisi Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak**

Sebelum membahas tentang strategi pembelajaran Akidah Akhlak, penulis akan mengupas terlebih dahulu tentang mata pelajaran akidah akhlak. Akidah adalah awal kata dari akidah akhlak. Secara etimologis kata 'aqidah berasal dari bahasa Arab. '*Aqidah* berakar dari kata '*aqada-ya'qidu-'aqdan-'aqidatan*.

'*Aqdan* berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi '*Aqidah* berarti keyakinan.<sup>30</sup>

Ali Abdul Halim (1992) menjelaskan bahwa Aqidah Islam adalah sesuatu yang terhimpun pada kalbu seorang muslim, berupa iman kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, serta qadha dan qadar.<sup>31</sup>

Ali Abdul Halim menambahkan bahwa aqidah adalah sesuatu yang tertanam dalam hati kemudian menghasilkan iman, kesemuanya disertai rasa tunduk dan patuh kepada Allah SWT dengan melakukan ibadah kepada-Nya sesuai yang disyariatkan-Nya, dengan mengucapkan dua kalimat syahadat, mengerjakan shalat, menunaikan zakat, menunaikan puasa pada bulan Ramadhan, menunaikan ibadah haji bagi yang mampu, beramar ma'ruf dan nahi munkar, serta berjihad demi menjunjung tinggi kalimat Allah.<sup>32</sup>

Dapat dipahami bahwa Akidah adalah prinsip yang dipegang teguh dalam hati yang diimplementasikan dengan beriman kepada Allah, tunduk dan patuh kepada Allah, melakukan ibadah karena Allah ta'ala, menjalankan seluruh perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya.

---

<sup>30</sup> Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, Cet. XIV, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), h. 953.

<sup>31</sup> Ali Abdul Halim Mahmud, *Karakteristik Umat Terbaik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1992), h. 11.

<sup>32</sup> *Ibid*, h. 12.

Kata yang kedua dari Akidah Akhlak adalah Akhlak. Secara bahasa kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang sudah di-Indonesiakan. Ia merupakan *akhlaaq*, jama' dari *khuluqun* yang berarti perangai, tabiat, adat, dan sebagainya.<sup>33</sup>

Dalam Al-Qur'an, kata *khuluq* yang merujuk pada pengertian perangai, disebut sebanyak dua kali, yaitu:<sup>34</sup>

إِنْ هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ ﴿١٧﴾

*(Agama kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu. (QS. Asy-Asyu'ara' (26): 137)*

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

*Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. (QS. Al-Qalam (68): 4)*

Akhlak secara etimologis menurut Imam Ghazali dalam kitabnya *Ihya 'Ulumuddin* yang dikutip Muhammad Alim (2006), akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatannya dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>35</sup> Dapat dipahami

<sup>33</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 19.

<sup>34</sup> *At-Thayyib Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata LPMQ KEMENAG RI*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara), 26:37; 68:4.

<sup>35</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 15.

bahwa Akhlak adalah segala perbuatan atau tingkah laku yang dilakukan manusia secara spontan tanpa pemikiran terlebih dahulu.

Akidah akhlak adalah salah satu mata pelajaran di sekolah khususnya *Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah* dan *Madrasah Aliyah*. Mata pelajaran akidah akhlak memiliki ciri khas tertentu dari mata pelajaran yang lainnya. Mata pelajaran akidah akhlak menitik beratkan pada ranah afektif. Sehingga siswa dapat mengetahui, memahami, merenungi, melihat dan mengaplikasikan mengenai pembelajaran akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari.<sup>36</sup>

Akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang mengajarkan segi-segi kepercayaan (keimanan) dan tingkah laku (sikap) kepada anak didik. Akidah adalah suatu kepercayaan/keyakinan kepada Allah SWT., yaitu Islam. Akhlak adalah cerminan hati seseorang yang mengarahkan seseorang tersebut berbuat atau bertingkah laku atau bersikap dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak seseorang juga cerminan dari akidah/kepercayaannya. Apabila akidah seseorang baik, maka baik pula akhlaknya.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Dedi Wahyudi dan Nelly Agustin, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam No. 1, (Metro: IAIN Metro, 2018), h. 39.

<sup>37</sup> Dedi Wahyudi dan Nelly Agustin, *Upaya Meningkatkan.....*, h. 39.

### **b. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak**

Tujuan mata pelajaran Akidah Akhlak sesuai Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang dikutip Darodjat, dkk (2013), tujuan pembelajaran Akidah Akhlak di MTs adalah:<sup>38</sup>

- 1) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari

### **c. RPP Mata Pelajaran Akidah Akhlak**

Untuk menggapai tujuan tersebut diperlukan strategi pembelajaran yang efektif serta efisien. Strategi pembelajaran akidah akhlak adalah suatu metode yang sadar dan terencana dalam menyiapkan dan memberi pengalaman belajar peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.<sup>39</sup>

Strategi pembelajaran yang baik akan mempunyai susunan yang sistematis, yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

---

<sup>38</sup> Darodjat, dkk, *Mengkaji Ulang Metodologi Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah*, Islamadina, Vol. XII No. 1, (Universitas Muhammadiyah: Purwokerto, 2013), h.3.

<sup>39</sup> <https://makanancirikhasmadura.wordpress.com>, Diakses pada 10 April 2021.

Strategi perencanaan adalah mempersiapkan materi, mempersiapkan cara mengajar yang efektif dan sebagainya yang tertuang dalam rpp.

Dalam rpp terdapat beberapa sub bab, diantaranya kompetensi inti, kompetensi dasar serta indikator, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media serta sumber belajar dan langkah-langkah pembelajaran.

Kompetensi inti terdiri atas; kompetensi inti sikap spiritual, kompetensi inti sikap sosial, kompetensi inti pengetahuan dan kompetensi inti keterampilan.<sup>40</sup> Kompetensi inti adalah tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki seorang siswa pada setiap tingkat kelas atau program.<sup>41</sup> Jadi kompetensi inti pada setiap jenjang dan setiap mata pelajaran memiliki kesamaan, serta tetap berpedoman pada keputusan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.

Sub bab yang kedua dalam rpp adalah kompetensi dasar. Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti.<sup>42</sup> Menurut Wina Sanjaya yang

---

<sup>40</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016, Pasal 2, Ayat 1 dan 3.

<sup>41</sup> Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 118.

<sup>42</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016, Pasal 2, Ayat 2.

dikutip Andi Prastowo (2017) kompetensi dasar adalah kemampuan minimal yang harus dicapai peserta didik dan penguasaan konsep atau materi pelajaran yang diberikan dalam kelas pada jenjang pendidikan tertentu. Kompetensi dasar adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.<sup>43</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa KD berfungsi untuk mencapai KI yang terdiri dari sikap spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan. Selanjutnya adalah sub bab indikator. Menurut Mulyasa yang dikutip Tuti dan Aghpin R (2019) indikator adalah perilaku yang dapat diukur dan atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran.<sup>44</sup>

Fungsi indikator diantaranya adalah pedoman dalam mengembangkan materi pembelajaran, pedoman dalam mendesain kegiatan pembelajaran, pedoman dalam mengembangkan bahan ajar serta pedoman dalam merancang dan melaksanakan penilaian hasil belajar.<sup>45</sup>

Metode pembelajaran diantaranya ceramah, uswah atau contoh nyata, tanya jawab, kuis, serta memberikan soal sebagai evaluasi. Kesemuanya melalui media online seperti whatsapp

---

<sup>43</sup> Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....*, h. 128.

<sup>44</sup> Tuti Iriani dan Aghpin Ramadhan, *Perencanaan Pembelajaran untuk Kejuruan*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 66.

<sup>45</sup> Tuti Iriani dan Aghpin Ramadhan, *Perencanaan Pembelajaran.....*, h. 67.

group, google meet, match-a dan sebagainya. Sumber pembelajaran dari buku paket Akidah Akhlak, buku LKS Akidah Akhlak, Al-Quran dan tafsir, video, lingkungan alam sekitar, pengalaman siswa dan internet. Untuk langkah-langkah pembelajaran sudah tertulis secara jelas dan rinci pada rpp diatas.

RPP perlu dibuat karena rpp memiliki beberapa tujuan penting. Seperti yang dijelaskan Lukman Hakim (2009) bahwa tujuan RPP diantaranya adalah:<sup>46</sup>

- 1) Mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses pembelajaran.
- 2) Memberi kesempatan bagi pendidik untuk merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik, kemampuan pendidik dan sarana prasarana yang tersedia.
- 3) Guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana.

Selain itu pembuatan rpp juga diatur dalam PP Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 20 yang menyatakan bahwa “*perencanaan pembelajaran meliputi silabus dan rencana pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.*”<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Lukman Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), h. 184.

<sup>47</sup> Alifia Nurrahmawati, *Menjadi Guru Profesional dan Inovatif dalam Menghadapi Pandemi*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), h. 82.

Dapat dipahami bahwa pembuatan rpp sangat penting demi tercapainya tujuan pembelajaran, selain itu pembuatan rpp juga berfungsi untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran yang telah disusun oleh guru.

### 3. Karakter

#### a. Definisi Karakter

Istilah karakter dianggap sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan. Pada dasarnya karakter akan terbentuk bila aktivitas dilakukan berulang-ulang secara rutin hingga menjadi suatu kebiasaan yang akhirnya tidak hanya menjadi suatu kebiasaan tetapi sudah menjadi suatu karakter.<sup>48</sup>

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.<sup>49</sup>

Ngainun Naim (2012) mengutip Wyne, menurut Wyne kata karakter berasal dari bahasa Yunani “*karasso*” yang berarti “*to*

---

<sup>48</sup> LL Salamah, *Implementasi Karakter Tanggung Jawab dan Kerja Keras dalam Masyarakat pada Paguyuban Bata Merah Sukoharjo*, (UMS: 2015), h. 1.

<sup>49</sup> Muchlas Samani, Hariyanto, *Konsep dan Modal Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 42.

*mark*” yaitu menandai atau mengukir, yang memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.<sup>50</sup>

Menurut Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dikutip oleh LL Salamah (2015) bersumber dari Samani dan Hariyanto (2011), karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.<sup>51</sup>

Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal yang baik terhadap Tuhan YME, dirinya, sesama lingkungan, bangsa dan Negara dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi, dan perasaan. Karakter menggambarkan kualitas moral seseorang yang tercermin dari segala tingkah lakunya yang mengandung unsur keberanian, ketabahan, kejujuran, dan kesetiaan atau perilaku kebiasaan yang baik. Karakter dapat berubah akibat pengaruh lingkungan, oleh karena itu perlu usaha membangun karakter dan menjaganya agar tidak terpengaruh oleh hal-hal yang menyesatkan dan menjerumuskan. Karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skill*).<sup>52</sup>

Karakter adalah nilai-nilai yang menjadi ciri khas tiap individu dan diaplikasikan dalam nilai-nilai kebaikan yang

---

<sup>50</sup> Ngainun Naim, *Charakter Building*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 51.

<sup>51</sup> LL Salamah, *Implementasi Karakter Tanggung Jawab.....*, h. 1.

<sup>52</sup> *Ibid*, h. 1-2.

tercermin baik dalam bentuk tindakan maupun tingkah laku.<sup>53</sup> Sedangkan didalam terminologi Islam, karakter disamakan dengan khuluq (bentuk tunggal dari akhlaq) yaitu kondisi batiniyah dalam dan lahiriah (luar) manusia.<sup>54</sup>

#### **b. Nilai-nilai Pembentukan Karakter**

Ada beberapa nilai-nilai pembentukan karakter (integritas) karakter yaitu menghargai, berkreasi, memiliki keimanan, memiliki dasar keilmuan, melakukan hal sesuai etika, selain itu juga pada dasarnya pendidikan karakter merupakan yang melekat pada pola asuh keluarga, tidak ada prosesnya tapi harus mengalami proses pembelajaran di sekolah, kemudian bisa terbentuk pendidikan karakter pada masyarakat.

Sebagai akademisi perlu memahami bahwa proses pendidikan dapat dilakukan secara formal, informal, dan non formal. Melalui integritas lingkungan pendidikan ilmiah yang membentuk nilai-nilai karakter. Nilai inti karakter tersebut adalah seperti kerja keras, kesadaran cultural sebagai warga negara, peningkatan pengetahuan, ketrampilan, berperilaku baik, jujur, dan etis, belajar bertanggung jawab.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup> Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 19.

<sup>54</sup> Ramayulis, *"Ilmu Pendidikan Islam"*, (Jakarta : Kalam Mulia Group, 2012, Cet.9), h. 65.

<sup>55</sup> Sri Narwati, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia, 2013), h. 1-2.

Thomas Lickona mendefinisikan nilai-nilai pembentukan karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional yang dijabarkan dalam table berikut ini:<sup>56</sup>

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang dilaksanakan pada upayah yang menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kratif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
6	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain
7	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
8	Semangat kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, bersikap, dan berwawasan yang menetapkan kepentingan bangsa dan Negara
9	Cinta tanah air	Cara berfikir, bertindak, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian terhadap bangsa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi
10	Menghargai prestasi	Cara berfikir, bertindak yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat
11	Bersahabat/berprestasi	Tindakan yang memperdulikan rasa senang bicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain
12	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan

<sup>56</sup> Thomas Lickona, *Educating For Character (Mendidik Untuk Membentuk Karakter)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 69-74.

		aman atas kehadiran dirinya
13	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitar
14	Peduli social	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain
15	Tanggung jawab	Sikap atau perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibanya yang harus dia lakukan
16	Kerja keras	Tindakan yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan
17	Gemar membaca	Kebiasaan untuk menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebaikan
18	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih

*Tabel 2.1 Nilai-nilai Pembentukan Karakter*

#### **4. Sistem Pembelajaran Daring**

##### **a. Definisi Pembelajaran Daring**

Menurut Syaiful Sagala (2005), pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.<sup>57</sup>

Menurut Corey yang dikutip Syaiful Sagala (2005), pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam

---

<sup>57</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 61.

tingkah laku dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.<sup>58</sup>

Oemar Hamalik (2003) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam proses pembelajaran terdiri atas siswa, guru dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Materil meliputi buku-buku, papan tulis, fotografi, slide dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual juga komputer. Prosedur meliputi jadwal, dan metode penyampaian informasi, praktek, belajar, ujian dan sebagainya.<sup>59</sup>

Sedangkan menurut UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>60</sup> Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dan tugas guru adalah mengkoordinasikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai usaha

---

<sup>58</sup> *Ibid*, h. 61.

<sup>59</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 61.

<sup>60</sup> <https://pmpk.kemdikbud.go.id/>, *Sistem Pendidikan Nasional*, Diakses pada 17 Maret

sadar pendidik untuk membantu peserta didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya.<sup>61</sup>

Dapat dipahami bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dan murid secara sadar, terencana dan sistematis untuk menyampaikan pengetahuan dari guru ke murid dengan harapan tercapainya tujuan pembelajaran.

Pembelajaran membutuhkan hubungan dialogis yang sungguh-sungguh antara guru dan peserta didik, dimana penekanannya adalah pada proses pembelajaran oleh peserta didik (student of learning), dan bukan pengajaran oleh guru (teacher of teaching).<sup>62</sup> Oleh karena itu guru harus memiliki strategi yang tepat dan efisien agar pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif serta tercapainya tujuan pembelajaran.

Pembelajaran saat ini yang berlaku adalah pembelajaran dalam jaringan (daring). Bukan hal yang baru dikenal dan diterapkan di dalam pendidikan. Pembelajaran daring sangat dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online (*online learning*). Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*).<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup> <http://www.sangkoeno.com/>, Diakses pada 17 Maret 2021.

<sup>62</sup> *Ibid*

<sup>63</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Grobogan: CV Sarnu Untung, 2020), h. 3.

Menurut Albert Efendi (2020) konsep pembelajaran daring sudah ada sejak mulai bermunculan berbagai jargon berawalan e, seperti *e-book*, *e-learning*, *e-laboratory*, *e-education*, *e-library*, *e-payment* dan lain sebagainya. Namun pada pelaksanaannya tidak semua instansi menggunakan aplikasi tersebut dalam proses pembelajaran. Bahkan jumlah instansi yang menggunakan atau menerapkan aplikasi tersebut untuk pembelajaran daring jauh lebih sedikit. Secara total pelaksanaan pembelajaran daring di Indonesia bahkan di seluruh dunia dimulai pada tahun 2020. Kondisi ini dipicu oleh permasalahan global berupa penularan wabah virus Covid 19.<sup>64</sup>

Daring merupakan singkatan dari dalam jaringan sebagai pengganti kata online yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Daring adalah terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet.<sup>65</sup>

Gilang (2020) mengatakan bahwa belajar daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan learning management system seperti menggunakan *Zoom*, *Google Meet*, *Google Classroom* dan lainnya. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan akseibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan

---

<sup>64</sup> *Ibid*, h. 3.

<sup>65</sup> R Gilang K, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, (Banyumas: Lutfi Gilang, 2020), h. 17.

kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.<sup>66</sup>

Penyelenggaraan pembelajaran daring melalui jejaring web setiap mata kuliah atau mata pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau slide show dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online dan tes juga dilaksanakan secara online.<sup>67</sup>

Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Melalui jaringan pembelajaran dapat diselenggarakan secara masif dengan peserta didik yang tidak terbatas. Pembelajaran daring dapat diselenggarakan dan diikuti secara gratis atau berbayar.<sup>68</sup>

Menurut Isman yang dikutip Albert Efendi (2020), pembelajaran daring pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Meidawati, dkk yang juga

---

<sup>66</sup> R Gilang K, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring.....*, h. 18.

<sup>67</sup> *Ibid*, h. 18-19.

<sup>68</sup> Yusuf Bilfaqih dan M Nur Qomarudin, *Esensi Pengebangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), h. 1.

dikutip Albert Efendi (2020), pembelajaran daring dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya.<sup>69</sup>

Dapat dipahami bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung, menggunakan jaringan internet sebagai sarana dengan bermacam-macam platform, pemberian tugas serta ujian pun dilaksanakan secara online.

#### **b. Manfaat Pembelajaran Daring**

Albert Efendi (2020) mengutip lagi pendapat Meidawati dkk tentang manfaat pembelajaran daring, diantaranya adalah:<sup>70</sup>

- 1) Dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan murid
- 2) Siswa saling berinteraksi dan berdiskusi antara siswa yang satu dengan yang lainnya tanpa melalui guru
- 3) Dapat memudahkan interaksi antara siswa guru dengan orang tua
- 4) Sarana yang tepat untuk ujian maupun kuis

---

<sup>69</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring....*, h. 2-3.

<sup>70</sup> *Ibid*, h. 7.

- 5) Guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan video. Selain itu murid juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut
- 6) Dapat memudahkan guru membuat soal dimana saja dan kapan saja tanpa batas waktu.

Diharapkan pendidik memiliki strategi yang efektif ketika pembelajaran daring dan peserta didik antusias menerima serta mengamalkan materi yang didapat demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan untuk menemukan inspirasi baru pada penelitian selanjutnya, serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian.<sup>71</sup> Dalam skripsi ini penulis akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan judul penulis antara lain:

No	Penelitian Terdahulu	
1	Nama	Ali Robidin
2	Mahasiswa	IAIN Tulungagung
3	NIM	17201163173
4	Judul	Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTs Darul Falah Sumbergempol Tulungagung <sup>72</sup>
5	Tahun Terbit	2020
6	Persamaan	1.Membahas tentang Strategi Guru Akidah Akhlak 2.Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif 3.Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi
7	Perbedaan	1.Lokasi penelitian

<sup>71</sup> <http://digilib.iain-jember.ac.id/>, Diakses pada 5 April 2021.

<sup>72</sup> Ali Robidin, Skripsi: *Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTs Darul Falah Sumbergempol Tulungagung*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2020).

		2.Fokus penelitian 3.Tujuan penelitian
8	Hasil Penelitian	<p>1. Strategi guru akidah akhlak dalam membina akhlakul karimah kepada Allah SWT dengan cara (a) pemberian materi dan juga motivasi berkaitan dengan akhlakul karimah kepada Allah SWT, (b) menggunakan cara pembiasaan melakukan sesuatu yang berkaitan dengan akhlakul karimah kepada Allah SWT seperti melaksanakan ibadah, membaca Al-Qur'an, (c) pemberian contoh atau teladan yang baik oleh seorang guru kepada peserta didik</p> <p>2. Strategi guru akidah akhlak dalam membina akhlakul karimah kepada diri sendiri dan kepada sesama manusia dengan cara (a) pemberian materi tentang akhlakul karimah pada diri dan sesama manusia, (b) menggunakan cara latihan, yaitu melatih peserta didik melakukan sesuatu hal yang baik dalam sehari-hari, (c) pemberian nasehat pada peserta didik ketika ada hal yang kurang sesuai dengan apa yang sudah diarahkan oleh guru</p> <p>3. Faktor pendukung dan penghambat bagi guru akidah akhlak dalam membina akhlakul karimah peserta didik di MTs Darul Falah Bendiljati kulon Sumbergempol Tulungagung yaitu (a) faktor yang mendukung dalam pembinaan akhlakul karimah yaitu kerjasama antara guru dan orang tua peserta didik, (b) sedangkan faktor penghambatnya yaitu dari daya tangkap atau pemahaman peserta didik yang antara satu anak dengan yang lain tentunya berbeda. Meskipun begitu guru terus berusaha memberikan pembinaan untuk menjadikan peserta didik memiliki akhlakul karimah yang sesuai dengan harapan</p>

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	
1	Nama	Ardin Raha Sisco
2	Mahasiswa	IAIN Tulungagung
3	NIM	17201154573
4	Judul	Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Karakter Religius di MAN Trenggalek <sup>73</sup>
5	Tahun Terbit	2020
6	Persamaan	1.Membahas tentang Strategi Guru Akidah Akhlak 2.Membahas tentang Karakter 3.Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif 4.Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi
7	Perbedaan	1.Lokasi penelitian

<sup>73</sup> Ardin Raha Sisco, Skripsi: *Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Karakter Religius di MAN Trenggalek*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2020).

		2.Fokus penelitian 3.Tujuan penelitian
8	Hasil Penelitian	<p>1. Strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter siswa, membuat budaya sopan santun di dalam lingkungan sekolah agar siswa memiliki karakter yang bagus sesuai dengan yang di inginkan seperti berjabat tangan ketika mau masuk sekolah, mengucapkan salam ketika bertemu guru atau teman. Selain strategi kebiasaan di atas juga masih ada yang lainnya, guru memberikan contoh perilaku yang baik dalam bersosial sesama makhluk Allah SWT. Mewajibkan semua siswa siswi melaksanakan sholat berjamaah. Dan memberikan progam Tahfidz Al-Qur'an beserta penjelasan makna yang terkandung dalam ayat – ayat Al- Qur'an tersebut</p> <p>2. Hambatan dalam pembentukan karakter religius siswa di MAN Trenggalek adalah Faktor modeling atau menirukan peran yang dilihat melalui televisi, hanphone dan media sosial lainnya, yang sebagian besar siswa menirukan gaya berpakaian, bahasa dan pergaulan yang tidak sesuai dengan kultur budaya yang ada di daerah mereka. Faktor lingkungan yang kurang memadai dalam membentuk karakter religius siswa, dalam hal ini lingkungan sangat berpengaruh dalam meningkatkan karakter religius, jika lingkungan siswa tidak berpengaruh maka siswapun sulit juga dalam meningkatkan karakter religiusnya. Dan yang terakhir adalah faktor pengaruh teman sangatlah besar dalam pembentukan karakter religius siswa seperti halnya jika temen kita berbuat tak baik maka kita akan mengikutinya</p> <p>3. Dampak stratrgi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa di MAN Trenggalek adalah : siswa sadar dan taat akan perintah Agama atau Allah SWT, seperti sholat tanpa di suruh atau di opyak-opyak mereka sadar akan kewajiban masing-masing. Siswa memiliki prilaku yang sopan santun kepada orang lain terlebih kepada orang yang lebih tua. Siswa baik dalam bergaulan dengan temen lainnya sesuai dengan ajaran agama Islam</p>

*Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu*

No	Penelitian Terdahulu	
1	Nama	Galuh Hediati Wulandari
2	Mahasiswa	IAIN Tulungagung
3	NIM	17201163403

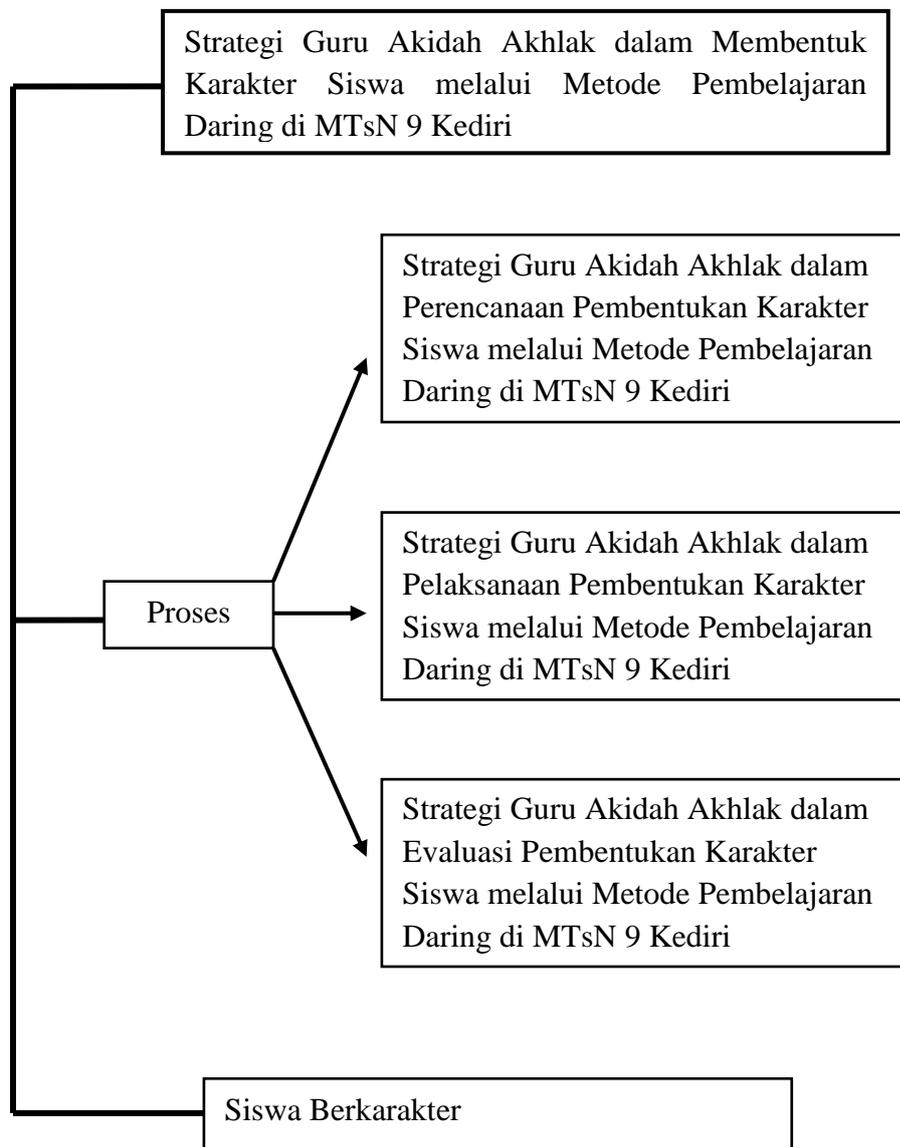
4	Judul	Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Daring di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung <sup>74</sup>
5	Tahun Terbit	2020
6	Persamaan	1.Membahas tentang Pembelajaran Daring 2.Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif 3.Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi
7	Perbedaan	1.Objek penelitian guru PAI 2.Fokus penelitian 3.Lokasi penelitian
8	Hasil Penelitian	1. Peran guru PAI sebagai komunikator dalam pembelajaran daring meliputi (a) penyampaian pesan kepada peserta didik menggunakan komunikasi informatif berupa penyampaian konsep pembelajaran daring (b) Penyampaian pesan kepada sesama guru menggunakan komunikasi informatif berupa penyampaian seputar peserta didik, komunikasi interaktif berupa sharing model pembelajaran daring 2. Peran guru PAI sebagai motivator dalam pembelajaran daring memberikan motivasi dari luar melalui kalimat positif berupa: (a) nasihat untuk mengingatkan kewajiban belajar, memanfaatkan waktu, penggunaan gadget <i>searching</i> hal positif. (b) suri tauladan untuk mengingatkan ibadah, sikap keteladanan, menanamkan rasa saling hormat dan menumbuhkan kerjasama. (c) motivasi belajar; tetap belajar dari rumah, menjadikan peserta didik aktif, dan memberikan reward (d) tantangan; mempelajari materi, memahami kondisi belajar dengan selalu belajar 3. Peran guru PAI sebagai mentor dalam pembelajaran daring dengan memberikan bimbingan daring melalui bantuan permasalahan kesulitan belajar yang dialami peserta didik berupa: (a) arahan; perbedaan kondisi peserta didik, komunikasi dan kerjasama, beribadah setiap hari dan pengawasan melalui walimurid. (b) tekanan; mengerjakan tugas secara mandiri, kedisiplinan dalam pengumpulan tugas, membiasakan kegiatan positif dan memberitahukan hasil pengerjaan peserta didik kepada walimurid

Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu

<sup>74</sup> Galuh Hediati Wulandari, Skripsi: *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Daring di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2020).

### C. Paradigma Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus adalah bagaimana strategi guru Akidah Akhlak dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembentukan karakter siswa melalui metode pembelajaran daring di MTsN 9 Kediri.



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian